

# **BACAAN AL-QUR'AN PADA *AYYĀMUL BĪD***

(Studi *Living Qur'an* di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul)



## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam

Oleh:

**Edi Kurniawan**

**NIM.08530084**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS FAKULTAS USHULUDDIN**

**STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edi Kurniawan  
NIM : 08530084  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan/ Prodi : Tafsir Hadis  
Alamat : Dusun III Bedoyo Rt 010/ Rw 05 Karangsewu, Galur, Kp.  
Hp : 081804183427  
Alamat di Yogyakarta : Pondok Aji Mahasiswa al-Muhsin, Jl. Parangtritis Km. 3,5  
Krapyak Wetan, Sewon, Bantul, Yogyakarta  
Judul Skripsi : BACAAN AL-QUR'AN PADA *AYYĀMUL BĪD* (Studi  
*Living Qur'an* di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang,  
Gunung Kidul)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Mei 2012

yang menyatakan,



Edi Kurniawan  
NIM. 08530084



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Edi Kurniawan

Lamp : 4 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamua'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Edi Kurniawan

NIM : 08530084

Judul Skripsi : BACAAN AL-QUR'AN PADA *AYYĀMUL BĪD* (Studi *Living Qur'an* di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 2 Mei 2012

Pembimbing

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag  
NIP. 196801281993031001



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1041/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **BACAAN AL-QUR'AN PADA AYYĀMUL BĪD**  
(Studi *Living Qur'an* di Kampung Sudimoro, Giriharjo,  
Panggang, Gunung Kidul)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Edi Kurniawan  
NIM : 08530084  
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 29 Mei 2012  
Dengan nilai : 95/ A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua/ Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag  
NIP.19650312 199303 1 004

Sekretaris/ Penguji II

M. Hidayat Noor, M.Ag  
NIP.19710901 199903 1 002

Pembimbing/ Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag  
NIP. 19680128 199303 1 001

Yogyakarta, 29 Mei 2012

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEKAN



Dr. Syaifan Nur, M.A  
NIP.19620718 198803 1 005

## HALAMAN MOTTO



*Semangatmu wujudkan impianmu*

*Kerja keras menjadi sebuah keharusan ketika  
cita-cita besar sudah dicanangkan, kedisiplinan  
menjadi sebuah kemestian ketika kerja keras  
harus diwujudkan.*

*(KH.R. Ibnu Hajar Sholeh/ Mbah Benu)*

*Awalnya kitalah yang akan membentuk kebiasaan  
lama kelamaan kebiasaan itulah yang akan  
membentuk kita.*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Skripsi ini ku persembahkan kepada:

***Kedua Orang Tua (Bapak Jasmin dan Ibu Pariyah)***

Yang selalu senantiasa mendidik, membimbing dan mendoakan penulis setiap detik, setiap saat bahkan setiap hembusan nafasnya, semoga Allah Swt mengampuni dosa-dosanya Amin.

***Adik-adikku***

Joko, Sulis dan Si gendut Mahfud, engkau semua sebagai pembakar semangat dalam penulisan karya ini, semoga kesuksesan selalu Allah Swt berikan kepada kita, untuk senantiasa berbakti pada kedua orang tua.

***Rofi', S.Th.I***

Engkau sebagai motivasi setiap jatuh bangunnya langkahku.  
“ berdo'alah selalu semoga niat suci kita cepat terwujud dan mendapat ridho-Nya.”

***Almamaterku***

Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan         |
|------------|------|-------------|--------------------|
| أ          | Alif | .....       | tidak dilambangkan |
| ب          | Ba'  | b           | be                 |
| ت          | Ta'  | t           | te                 |
| ث          | Tsa' | ś           | es titik atas      |
| ج          | Jim  | j           | je                 |
| ح          | Ha'  | ḥ           | ha titik bawah     |
| خ          | Kha' | kh          | ka dan ha          |
| د          | Dal  | d           | de                 |
| ذ          | Zal  | ż           | zet titik atas     |
| ر          | Ra'  | r           | er                 |
| ز          | Zai  | z           | zet                |
| س          | Sin  | s           | es                 |
| ش          | Syin | sy          | es dan ye          |
| ص          | Shad | ş           | es titik bawah     |
| ض          | Dhad | ḍ           | de titik bawah     |
| ط          | Ta'  | ṭ           | te titik bawah     |

|   |        |           |                      |
|---|--------|-----------|----------------------|
| ظ | Za'    | z         | zet titik bawah      |
| ع | 'Ayn   | ... ' ... | koma terbalik diatas |
| غ | Gayn   | g         | ge                   |
| ف | Fa'    | f         | ef                   |
| ق | Qaf    | q         | qi                   |
| ك | Kaf    | k         | ka                   |
| ل | Lam    | l         | el                   |
| م | Mim    | m         | em                   |
| ن | Nun    | n         | en                   |
| و | Waw    | w         | we                   |
| ه | Ha'    | h         | ha                   |
| ء | Hamzah | ... ' ... | apostrof             |
| ي | Ya'    | y         | ye                   |

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

|         |         |                      |
|---------|---------|----------------------|
| متعقدين | ditulis | <i>muta' aqqidin</i> |
| عدّة    | ditulis | <i>'iddah</i>        |

III. *Ta' marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| هبة  | ditulis | <i>hibah</i>  |
| جزية | ditulis | <i>jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| نعمة الله  | ditulis | <i>ni' matullah</i>  |
| زكاة الفطر | ditulis | <i>zakatul-fitri</i> |



#### IV. Vokal pendek

|                             |  |        |                       |
|-----------------------------|--|--------|-----------------------|
| َ (fathah) ditulis a contoh | <table border="1"><tr><td>ضَرَبَ</td></tr></table> | ضَرَبَ | ditulis <i>daraba</i> |
| ضَرَبَ                      |  |        |                       |
| ِ (kasrah) ditulis i contoh | <table border="1"><tr><td>فَهِمَ</td></tr></table> | فَهِمَ | ditulis <i>fahima</i> |
| فَهِمَ                      |  |        |                       |
| ُ (dammah) ditulis u contoh | <table border="1"><tr><td>كُتِبَ</td></tr></table> | كُتِبَ | ditulis <i>kutiba</i> |
| كُتِبَ                      |  |        |                       |

#### V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)  

|             |
|-------------|
| جَاهِلِيَّة |
|-------------|

 ditulis *j ā hiliyyah*
2. Fathah+alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)  

|         |
|---------|
| يَسْعَى |
|---------|

 ditulis *yas'ā*
3. Kasrah+ya' mati, ditulis ī (garis di atas)  

|        |
|--------|
| مَجِيد |
|--------|

 ditulis *majī d*
4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)  

|        |
|--------|
| فُرُوض |
|--------|

 ditulis *fur ū d*

#### VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+ya' mati, ditulis ai  

|            |
|------------|
| بَيْنَكُمْ |
|------------|

 ditulis *bainakum*
2. Fathah+wau mati, ditulis au  

|       |
|-------|
| قَوْل |
|-------|

 ditulis *qaul*

#### VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

|   |           |         |                        |
|---|-----------|---------|------------------------|
| <table border="1"><tr><td>الانتم</td></tr></table>    | الانتم    | ditulis | <i>a'antum</i>         |
| الانتم  |           |         |                        |
| <table border="1"><tr><td>اعدت</td></tr></table>      | اعدت      | ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| اعدت  |           |         |                        |
| <table border="1"><tr><td>لئن شكرتم</td></tr></table> | لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |
| لئن شكرتم   |           |         |                        |

### VIII. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القران | ditulis | <i>al-Qur'an</i> |
|--------|---------|------------------|

|        |         |                 |
|--------|---------|-----------------|
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyas</i> |
|--------|---------|-----------------|

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

|       |         |                 |
|-------|---------|-----------------|
| الشمس | ditulis | <i>al-Syams</i> |
|-------|---------|-----------------|

|        |         |                 |
|--------|---------|-----------------|
| السماء | ditulis | <i>al-Sama'</i> |
|--------|---------|-----------------|

### IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

|            |         |                     |
|------------|---------|---------------------|
| ذوى الفروض | ditulis | <i>zawial-furud</i> |
|------------|---------|---------------------|

|           |         |                       |
|-----------|---------|-----------------------|
| أهل السنة | ditulis | <i>ahl al-sunnah.</i> |
|-----------|---------|-----------------------|

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَقِّ الْقَدِيرِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا, الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. ثُمَّ الصَّلَاةُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Selanjutnya penelitian Skripsi ini berjudul *Bacaan al-Qur'an Pada Ayyāmul Bīd (Studi living Qur'an di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul)*. Pada dasarnya penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam pada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kami menyadari sepenuh hati bahwa terwujudnya karya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan material, spiritual, bimbingan, motivasi, saran dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan penulis sehingga Skripsi ini dapat terwujud. Ucapan terimakasih kami haturkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan dan ilmu, serta nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran kebenarannya kepada umat manusia.

2. Kementrian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan beasiswa penuh melalui PBSB.
3. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta Pembantu Dekan.
5. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Dr. Ahmad Baidowi, M.Si, selaku sekretaris jurusan (keduanya sekaligus sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi UIN Sunan Kalijaga), yang selalu memberikan ilmu, arahan, saran dan motivasi selama masa studi.
6. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan dan saran serta inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya Skripsi ini ditengah kesibukannya.
7. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan motivasi kepada penulis selama mengikuti Studi di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Para pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membina, membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis sejak masa awal studi sampai akhir.

9. Para dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan.
10. Gubernur, cq BAPPEDA dan ditsospol daerah tingkat I, Daerah Istimewa Yogyakarta beserta jajarannya, yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Bupati KDH tingkat II Gunung Kidul, cq BAPPEDA tingkat II Kabupaten Gunung Kidul beserta jajarannya, yang telah menerima dengan tangan terbuka dan memberikan ijin serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Camat kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul beserta jajarannya, yang telah menerima dengan senang hati dan memberikan ijin serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
13. Lurah, Desa Giriharjo beserta jajarannya, yang telah menerima dan memberikan ijin serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan juga memberikan data-data desa yang penulis perlukan.
14. Kepala Dukuh Kampung Sudimoro, yang telah menerima dan memberikan ijin juga kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta telah memberikan banyak informasi dan informan-informan kunci.
15. Keluarga Besar Bapak KH.R.Ibnu Hajar Soleh dan semua Jama'ah Masjid *Aolia'* Panggang Gunung Kidul Yogyakarta, yang telah menerima dan memberikan ijin serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Dan juga dengan senang hati telah memberikan banyak informasi kepada penulis.

16. Ustadz Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc., M.Ag beserta Ibu Nyai Hj. Umamah Dimiyati, sebagai pengasuh selama penulis menjadi santri dan keluarga besar *ustdz/ustzdh* Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, serta *Ustadz* Husni Fitriawan, S.Th.I selaku *ustadz tahfidz* penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
17. Ustadz H.M. Wahib Jamil, S.Ag. M.Pd selaku direktur dan seluruh *ustdz/ustzdh* keluarga besar Darul Ulum Muhammadiyah Sewugalur, Galur, Kulonprogo. Yang telah mengarahkan, memotivasi dan mendukung penulis untuk studi lanjut.
18. Bapak Agus Rahib, S.Ag. beserta Ibu dan keluarga, yang telah memberikan dukungan material maupun spiritual dan nasehat serta motivasi, sehingga penulis bisa menuntut ilmu kejenjang yang lebih tinggi.
19. Ibu dan Bapak penulis, dengan segala kasih sayang dan ketulusan yang tak pernah berhenti dalam setiap hembusan nafasnya untuk senantiasa bangkit membimbing jiwa dan raga penulis dengan ketulusan dan doa-doanya, menanamkan kekuatan batin dan kejujuran serta ketabahan hati ditengah keterbatasan yang ada dalam meraih harapan dan cita-cita. Semoga Allah SWT mengampuni segala dosa-dosanya dan menyiapkan surga kelak di akhirat, *Amiin*. Dan Adik-adikku, Joko, Sulis dan si gendut Mahfud, doa dan motivasi kalian pasti dibalas lebih oleh-Nya dan jadilah orang yang memiliki *Azzam* yang kuat untuk menjadi yang terbaik.
20. De' Rofi', S.Th.I, yang dengan cinta sucinya setia menanti dan senantiasa memotivasi setiap jatuh bangunnya langkah penulis dalam pengerjaan Skripsi

ini. Semoga ketulusan motivasi yang telah engkau berikan dibalas oleh-Nya dengan kasih sayang dan cinta yang abadi.

21. Bapak Ichfan sekeluarga yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis untuk tetap semangat dan terus semangat dalam setiap langkah.
22. Teman-teman angkatan 2008 Sealmamater dan seperjuangan (Ceceng, S.Th.I, Fadli, S.Th.I, Fadli, S.Th.I, Beni, S.Th.I, Siska, S.Th.I, Qodir, Mustofa, Andik, Fahmi, Nasuha, Zen, Adon, Anwar, Latif, Arif, Bahtiar, Munib, Aqin, Watoni, Ridho, Zaki, Dunan, mbak Leni, mbak Tami, mbak Fitrah, Agustini, Nisa', Astri, Suci, Badi', Liss, Nurul, Nashri, Rofi', Wulan, Nita, Yunita, Nanik, dan terakhir Bu Sem), terimakasih atas motivasi dan dukungannya, tak lupa saya mahon maaf dengan setulus hati jika khilaf saya telah mendholimi diantara kalian semua, semoga Allah SWT memberikan yang terbaik buat kita masing-masing.
23. Teman-teman CSS Mora, khususnya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2009, 2010, 2011 terimakasih atas dukungan dan do'a kalian. Teruslah berjuang tanpa henti demi meraih cita-cita yang telah kita canangkan.
24. Teman-teman Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta seperjuangan. Kang Aam, S.E, Kang Tohir, S.Sos.I, MA, Kang Oka, S.Fil.I, Kang Jo, S.Pt, Kang Syamsul, S.Pd.I, Kang Margi, S.E, Kang Slamet, S.E.I, dll. Yang penuh keikhlasan membimbing jama'ah pedesaan. Terimakasih atas motivasinya, dari kalian semua saya belajar kesederhanaan, kepedulian dan ketulusan kepada sesama serta ketekunan dalam segala hal.

25. Bu Dasiyah S.Pd selaku kepala sekolah SD Muh Bedoyo Galur Kulonprogo yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk belajar sedikit mengamalkan ilmu yang penulis peroleh dari bangku kuliah, serta rekan-rekan bapak dan ibu guru keluarga SD Muh Bedoyo Galur Kulonprogo terimakasih atas segala motivasi dan doanya, semoga Allah SWT segera memberikan balasan yang lebih sempurna sesuai permohonan masing-masing.
26. Semua Jama'ah Pengajian penulis di Masjid Pangeran Diponegoro Tegalrejo Yogyakarta dan Masjid Al-Amin Burondo, Al-Amin Nawangan, Al-Huda Sawah Panggang Gunung Kidul Yogyakarta, yang telah menyumbangkan do'a untuk penulis agar lancar dalam menempuh Studi. Semoga Allah SWT membalasnya dengan Rahmat-Nya.
27. Seluruh Adik-adik siswa SD Muhammadiyah Bedoyo Galur Kulon Progo, keseriusan kalian dalam mengikuti KBM menjadi motivasi penulis untuk terus dan terus belajar. Tawa dan canda kalian semua menjadi obat kepenatan penulis, sehingga tergerak untuk tetap tegar dan semangat. Semoga kalian semua menjadi anak-anak yang berbakti kepada orang tua dan menjadi orang yang berguna bagi Agama, Masyarakat, Bangsa dan Negara.
28. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan penulis motivasi dan ketulusan do'anya dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Akhirnya dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun demi terciptanya karya yang baik untuk selanjutnya, sangat penulis harapkan. Dengan segala kerendahan hati pula skripsi ini saya persembahkan kepada para pembaca yang budiman untuk dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang fenomena yang ada di masyarakat. Semoga karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua, dan mampu memberikan sumbangsih bagi dunia akademik, khususnya dunia tafsir dan hadis, lebih khususnya dalam kajian *living Qur'an*. Amin.

Yogyakarta, 2 Mei 2012

Penulis



Edi Kurniawan  
NIM. 08530084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian Skripsi ini akan membahas tentang respon dan resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an. Yang mana al-Qur'an dipahami oleh masyarakat sebagai wahyu Illahi yang ditujukan untuk ummat manusia sebagai pedoman dalam hidupnya. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui fenomena yang ada di Kampung Sudimoro terkait respon masyarakat terhadap al-Qur'an. Di Kampung Sudimoro tersebut terdapat sebuah kegiatan rutin yang cukup unik dan fenomenal yang tidak dilakukan ditempat lain yakni bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd*. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga masyarakat Sudimoro yang notabene memiliki paham keagamaan yang masih tergolong awam dan mereka masih memegang erat tradisi nenek moyangnya serta masih memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme.

Dalam penelitian ini akan menggali dan memaparkan fenomena yang ada di lapangan yakni, bagaimana prosesi bacaan al-Qur'an *Ayyāmūl Bīd*?. Dan apa makna sosio kultural dari bacaan al-Qur'an *Ayyāmūl Bīd* bagi masyarakat Sudimoro dan jama'ah *Aolia'*?. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Etnografi* dengan metode deskriptif kualitatif. Dan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik pengolahan data dengan cara; klasifikasi data, reduksi data, triangulasi data, dan kesimpulan serta verifikasi. Yang akan digunakan untuk mengungkap dan menguraikan prosesi bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd* serta makna sosio kultural dari bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd* bagi masyarakat Sudimoro dan jama'ah *Aolia'*.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa prosesi bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd* dapat dibagi dalam tiga tahap yakni, tahap *pertama*, adalah pra acara yang meliputi berbagai macam persiapan baik jasmani maupun ruhani, dengan melaksanakan beberapa agenda seperti puasa sunnah, membaca *manaqib*, melakukan *munajat*, dll. Tahap *Kedua*, adalah prosesi acara bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd* yang meliputi pembukaan dan dilanjutkan pembacaan oleh Sang kyai sampai khatam. Sedangkan tahap yang *Ketiga*, adalah pasca acara. Pada tahap ketiga ini merupakan tindak lanjut (*follow up*) dari kyai untuk terus mendampingi dan membimbing jama'ah atau masyarakat Sudimoro, dengan diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menjadikan masyarakat selalu dekat dan berpegang teguh pada al-Qur'an.

Adapun makna sosio kultural dari bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd* bagi masyarakat Sudimoro dan jama'ah *Aolia'* adalah diantaranya sebagai berikut; *Pertama*, makna persatuan dan kesatuan. *Kedua*, Makna gotong royong (kekeluargaan). *Ketiga*, makna *Education* (pendidikan). Dan *Keempat*, makna pengendalian sosial. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd* tersebut dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat untuk membangun dan menyongsong masa depan yang cerah dan religius.

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| Halaman Judul .....   | i         |
| Surat pernyataan .....  | ii        |
| Halaman Nota Dinas .....  | iii       |
| Halaman Pengesahan .....  | iv        |
| Halaman Motto .....   | v         |
| Halaman Persembahan .....   | vi        |
| Pedoman Transliterasi Arab-Latin .....  | vii       |
| Kata Pengantar .....  | xi        |
| Abstrak .....   | xviii     |
| Daftar Isi .....  | xix       |
| Daftar Tabel .....  | xxii      |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang.....  | 5         |
| B. Rumusan Masalah .....  | 5         |
| C. Tujuan Penelitian.....   | 6         |
| D. Manfaat Penelitian.....  | 6         |
| E. Tinjauan Pustaka .....   | 7         |
| F. Metode Penelitian .....  | 11        |
| G. Sistematika Pembahasan .....   | 21        |
| <b>BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN JAMA'AH MASJID</b><br><b><i>AOLIA'</i> SUDIMORO PANGGANG GUNUNG KIDUL.....</b> | <b>24</b> |
| A. Gambaran Umum Kampung Sudimoro.....  | 25        |
| 1. Letak Geografis.....   | 25        |
| 2. Sosio Demografis.....  | 27        |

|   |           |
|---|-----------|
| a. Keadaan Penduduk.....  | 27        |
| b. Keadaan Ekonomi .....  | 28        |
| c. Keadaan Pendidikan.....  | 30        |
| d. Keadaan Keagamaan.....   | 32        |
| e. Keadaan Sosial Budaya.....   | 34        |
| 3. Struktur Organisasi dan Kelembagaan .....                                      | 38        |
| B. Gambaran Umum Jama'ah Masjid <i>Aolia'</i> .....                               | 39        |
| 1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Masjid <i>Aolia'</i> .....                    | 39        |
| 2. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan jama'ah <i>Aolia'</i> .....              | 53        |
| a. Kegiatan <i>Manaqib</i> Syeh Abdul Qodir Al-Jaelani r.a. ....                  | 53        |
| b. Kegiatan <i>Munajat</i> .....  | 54        |
| c. Kegiatan Amalan Doa dan Wirid .....  | 56        |
| d. Kegiatan Pengajian Tafsir al-Qur'an.....                                       | 58        |
| e. Kegiatan Bacaan al-Qur'an Pada <i>Ayyāmul Bīd</i> .....                        | 58        |
| f. Kegiatan Diskusi .....   | 59        |
| g. Kegiatan Konsultasi dan Bimbingan Agama Islam.....                             | 60        |
| <b>BAB III. BACAAN AL-QUR'AN.....</b>   | <b>60</b> |
| A. Al-Qur'an dalam pandangan umum.....  | 62        |
| B. Al-Qur'an dalam pandangan masyarakat Kampung Sudimoro .....                    | 71        |
| C. Tentang <i>Living Qur'an</i> .....   | 77        |
| <b>BAB IV. BACAAN AL-QUR'AN PADA <i>AYYĀMUL BĪD</i> DI KAMPUNG SUDIMORO .....</b> | <b>81</b> |
| A. Deskripsi Acara .....  | 81        |
| B. Asal Usul Acara Dan Prosesi Pelaksanaan Acara.....                             | 85        |

|   |            |
|---|------------|
| 1. Asal usul acara .....  | 85         |
| 2. Prosesi Acara bacaan al-Qur'an pada <i>Ayyāmūl Bīd</i> .....               | 90         |
| a. Pra Acara .....  | 90         |
| b. Prosesi Acara .....  | 92         |
| 1. Tempat .....   | 92         |
| 2. Waktu .....  | 93         |
| 3. Peserta .....  | 94         |
| 4. Busana .....   | 96         |
| 5. Pembaca .....  | 98         |
| 6. Jalannya Acara .....   | 99         |
| c. Pasca Acara .....  | 104        |
| C. Makna Sosio-kultural bagi Masyarakat Sudimoro dan jama'ah <i>Aolia'</i> .. | 106        |
| 1. Makna Persatuan dan kesatuan.....  | 110        |
| 2. Makna Gotong royong .....  | 114        |
| 3. Makna <i>Education</i> (Pendidikan).....                                   | 121        |
| 4. Makna Pengendalian sosial .....  | 132        |
| <b>BAB V. PENUTUP .....</b>   | <b>138</b> |
| A. Simpulan .....   | 138        |
| B. Saran-saran .....  | 139        |
| <b>Daftar Pustaka .....</b>   | <b>141</b> |
| <b>Lampiran- lampiran .....</b>   | <b>146</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia Desa Giriharjo .....</b>     | <b>27</b> |
| <b>Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Desa Giriharjo.....</b>     | <b>29</b> |
| <b>Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Giriharjo ....</b> | <b>30</b> |
| <b>Tabel 2.4 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Giriharjo .....</b>                  | <b>31</b> |
| <b>Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama Desa Giriharjo .....</b>             | <b>32</b> |
| <b>Tabel 2.6 Jumlah Sarana Peribatan Desa Giriharjo .....</b>                   | <b>33</b> |
| <b>Tabel 2.7 Jumlah Organisasi Keagamaan Desa Giriharjo .....</b>               | <b>34</b> |
| <b>Tabel 2.8 Jumlah Lembaga Dan Pelayannya Desa Giriharjo .....</b>             | <b>38</b> |
| <b>Tabel 1.1 Daftar Nama Cabang Masjid Aulia' Dan Imam .....</b>                | <b>51</b> |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut catatan sejarah Islam, bahkan pada masa yang sangat dini praktik memperlakukan al-Qur'an atau ayat-ayat tertentu sudah dilakukan masyarakat sekitar dimana al-Qur'an pertama kali diturunkan, sehingga bermakna dalam kehidupan praksis umat. Ketika Nabi Muhammad SAW masih hidup, itulah masa yang baik bagi Islam, masa dimana semua perilaku umat masih terbimbing wahyu lewat Nabi Muhammad SAW secara langsung, praktek semacam ini konon dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sendiri. Menurut laporan riwayat<sup>1</sup>, Nabi Muhammad SAW pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqyah lewat surat Al-Fatihah, atau menolak sihir dengan *mu'awwizatain*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat *CD ROM. Mausuah al-Hadits al-Syarif* (Global Islamic Software, 1997), Shahih al-Bukhari no 5403, 5294. Shahih Muslim no 4065, 4066, 4195, 4196, 4197. At-Turmudzi no 2203. Sunan Abu Dawud no 3403, 4367. Ibnu Majah no 1607, 3519,3520. Musnad Ahmad no 6747, 17561, 22974, 23585, 23687. Dan Muwatho' Malik no 1507.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ وَيَنْفُثُ فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُ بِيَدِهِ رَجَاءَ بَرَكَتِهَا

*Dari 'Aisyah ra. Sesungguhnya Nabi Muhammad Saw apabila mengalami sakit, beliau membacakan surat mu'awwidzat dengan sendirinya kemudian meniupkannya. Ketika sakitnya bertambah parah maka aku ('Aisyah) membacakan kepadanya dan aku mengusapkan pada tangannya untuk memperoleh barokah mu'awwidzat. (Shahih al-Bukhari no 5403)*

<sup>2</sup> M. Mansur, "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed). *Metodologi Penelitian living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press. 2007), cetakan I hlm. 3.

Apa yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW tersebut tentu akan diikuti generasi berikutnya, lebih-lebih ketika al-Qur'an mulai merambah ke daerah-daerah yang memiliki kesenjangan sosio kultural dengan wilayah pertama kali diturunkannya al-Qur'an.<sup>3</sup> Anggapan masyarakat dari berbagai komunitas inilah yang menjadi salah satu penyebab lahirnya praktek-praktek memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses interaksi dengan al-Qur'an merupakan sebuah pengalaman yang sangat berharga bagi seorang muslim. Pengalaman berinteraksi tersebut dapat terungkap dengan lisan, tulisan maupun perbuatan baik berupa pemikiran, pengalaman, emosional dan spiritual.<sup>4</sup>

Semua muslim di seluruh penjuru dunia meyakini bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan (*way of life*) yang absolut dan abadi (*shalih li kulli makan wa zaman*).<sup>5</sup> Adapun petunjuk tersebut diantaranya hukum Islam (*tasyri' al Islam*), aqidah (*i'tiqadiyah*), budi pekerti (*khuluqiyah*) dan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*amaliyah*),<sup>6</sup> bagi kehidupan manusia pada seluruh elemen masyarakat baik petani sederhana maupun ahli

---

<sup>3</sup> M. Mansur, "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed). *Metodologi Penelitian living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press. 2007), cetakan I hlm. 5.

<sup>4</sup> Muhammad Chirzin, "Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan al-Qur'an", dalam Sahiron Syamsuddin (ed). *Metodologi...* hlm. 11.

<sup>5</sup> Sholeh Muslim, *Memasyarakatkan Al-Qur'an di Era Globalisasi dalam Islam dan Problema Sosial* (Yogyakarta:MUI Kab Gunung Kidul, 2008), hlm. 104-106.

<sup>6</sup> Sholeh Muslim, *Memasyarakatkan Al-Qur'an di Era Globalisasi dalam Islam...*hlm. 104.



metafisika dan memiliki beragam pengertian bagi seluruh jenis pembacanya.<sup>7</sup> Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an tertentu secara atomistik.

Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun non-verbal tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama, dan pada taraf tertentu melahirkan perilaku-perilaku kolektif dan terorganisasi.<sup>8</sup> Sehingga sampai dewasa ini banyak dijumpai kelompok atau lembaga-lembaga yang memfokuskan kegiatannya dengan mengkaji al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah arus globalisasi pada zaman modern ini, perlu adanya ikhtiar untuk memasyarakatkan al-Qur'an agar setiap pola kehidupan manusia tetap terarah dan terkontrol, sehingga diharapkan menciptakan kehidupan yang aman, tentram dan harmoni serta Qur'ani. Sebagai contoh adalah jama'ah Masjid *Aolia'* yang merupakan komunitas masyarakat Kampung Sudimoro Desa Giriharjo Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul, yang mayoritas penduduknya adalah sebagai petani, buruh, sebagian kecil berwiraswasta dan bekerja sebagai PNS serta aparat pemerintahan.

---

<sup>7</sup> Muhammad Chirzin, "*Memungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan al-Qur'an*", dalam Sahiron Syamsuddin (ed). *Metodologi Penelitian living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press. 2007), cetakan 1 hlm. 11-12.

<sup>8</sup> Muhammad Chirzin, "*Memungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan al-Qur'an*", dalam Sahiron Syamsuddin (ed). *Metodologi...*, hlm. 12.

Menurut KH. Ibnu Hajar Sholeh, penduduk Kampung Sudimoro tersebut tergolong Islam *Abangan* yaitu orang yang mengaku beragama Islam tetapi tidak menjalankan ajaran-ajaran agama Islam secara penuh.<sup>9</sup> Di dalam masyarakat golongan *Abangan* ini disebut “Islam Statistik”. Mereka masih mengikuti dan menjalankan kepercayaan lama yang bersifat animistis dan dinamistis.<sup>10</sup> Sehingga sebagian dari mereka masih melestarikan paham Islam kepercayaan/ kejawen dan mempercayai akan adanya kekuatan-kekuatan gaib yang berada di lingkungan sekitarnya. Ketika masyarakat Sudimoro akan melaksanakan acara-acara tertentu atau menghadapi persoalan hidup mereka sering mengadakan sesaji dan pergi ke tempat dukun, jadi mereka masih mempercayai animisme dan dinamisme.

Namun seiring berjalannya waktu, sampai saat ini mereka memiliki kegiatan rutin yang khas dan fenomenal dalam merespon al-Qur’an pada kehidupan mereka. Yakni kegiatan bacaan al-Qur’an pada *Ayyāmul Bīd* yang diiringi puasa sunah pada siang harinya dan amalan-amalan lain yang dapat mendekatkan diri pada sang pencipta. Menurut informasi awal yang penulis dapatkan dari bapak Sabar salah seorang warga masyarakat setempat, bahwa pada setiap tanggal 13, 14, 15 *Hijriah* seluruh masyarakat Sudimoro dan jama’ah *Aolia’* berkumpul di Masjid *Aolia’* dan tiada aktivitas lain kecuali mengikuti menyimak dan mendengarkan bacaan al-Qur’an tersebut. Bahkan

---

<sup>9</sup> Sebagaimana yang dikutip oleh Zaini Muchtarom dalam bukunya yang berjudul *Santri dan Abangan di Jawa*, (Jakarta: INIS, 1988), hlm. 7. Dari Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1981), hlm. 172.

<sup>10</sup> Sri Sumarsih (dkk.), *Upacara Tradisi Labuhan Kraton Yogyakarta* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hlm. 30.

beliau menegaskan bahwasanya acara pemerintahan sekalipun harus mengalah dan diundur tidak dilaksanakan pada tanggal tersebut.<sup>11</sup>

Berangkat dari fenomena inilah penulis tertarik dan terdorong untuk meneliti serta mengkajinya lebih mendalam akan fenomena tersebut. Sebab kegiatan ini hanya ada di Kampung Sudimoro, tepatnya di masjid *Aolia'* yang mana komunitas masyarakat dan jama'ahnya sebagian masih tergolong awam dalam hal keagamaan. Oleh karenanya fenomena ini menarik untuk diteliti dan dikaji serta dikembangkan sebagai upaya dan model alternatif penyadaran pada masyarakat untuk selalu berinteraksi, bercengkrama dan bergaul dengan al-Qur'an, agar dalam kehidupannya selalu terarah dan terbimbing kearah yang baik dan benar untuk menjadi hamba Allah SWT yang selalu taat dan menjadi kholifah di bumi yang amanah berdasar pada aturan-aturan yang ada di dalam kitabullah yakni al-Qur'an al-karim.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian singkat latar belakang masalah dan data-data awal dilapangan diatas. Untuk mempermudah dalam penelitian dan pengkajian nantinya agar lebih terarah serta fokus, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmul Bīd* ?
2. Apa makna Sosiokultural bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmul Bīd* bagi masyarakat Sudimoro dan jama'ah *Aolia'* ?

---

<sup>11</sup> Diolah dari hasil wawancara dengan bapak Sabar (warga masyarakat Sudimoro), di Sudimoro tanggal 17 April 2011.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana prosesi bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd* yang dilaksanakan oleh jama'ah Masjid *Aolia'* Kampung Sudimoro.
- b. Kajian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apa makna Sosio kultural bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd* bagi kehidupan jama'ah *Aolia'* dan masyarakat Sudimoro.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang tafsir hadis khususnya dalam kajian *living Qur'an* dan agar dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengkaji fenomena di masyarakat terkait respon masyarakat terhadap hadirnya al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

#### b. Kegunaan praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca dan mengkaji al-Qur'an serta sebagai *ibrah* bagi masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat luas pada umumnya agar tumbuh kecintaannya terhadap al-Qur'an.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dan karya tulis serta kajian tentang *living Qur'an* sejauh pengamatan penulis belum banyak dilakukan. Yang banyak dikaji adalah berkenaan dengan literatur atau teks-teks al-Qur'an dan kajian kepustakaan. Akan tetapi ada beberapa karya yang telah mengkaji berkenaan al-Qur'an dalam masyarakat (baca: *living Qur'an*). Diantaranya buku yang ditulis Zainal Abidin. S. yakni *Seluk Beluk al-Qur'an*, dalam bukunya ia menjelaskan tentang keutamaan faedah-faedah membaca al-Qur'an, lebih detail Zainal mengungkapkan bahwa seorang muslim akan menemukan kenikmatan ketika membaca al-Qur'an sampai selesai (khatam).<sup>12</sup>

Farid Esack dalam bukunya yang berjudul *Menghidupkan al-Qur'an* ia memaparkan bahwa dikisahkan bagi muslim, al-Qur'an adalah hidup dan memiliki personalitas seperti manusia. Kekuatan al-Qur'an tercermin dalam satu ayat "*Kalau sekiranya Kami turunkan al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.*" (Q.S. 59:21). Bagian-bagian dari al-Qur'an dijadikan zimat untuk melindungi sakit, selain itu juga ditawarkan ayat kursi dipercayai dapat mengusir maksud jahat, perampokan orang yang iri, atau lainnya dengan menempelkan pada dinding.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Zainal Abidin. S, *Seluk Beluk al-Qur'an* (Jakarta: Rinaka Cipta,1992), hlm. 152-153.

<sup>13</sup> Farid Esak, *Menghidupkan al-Qur'an*, terj, Norma Arbi'a (Jakarta: Inisiasi Pres, 2006), hlm. 6-7.

Dalam buku terjemahan yang berjudul *Samudra al-Qur'an* yang ditulis Nuril Hidayah dijelaskan bahwa ada sebagian orang menjadikan ayat al-Qur'an sebagai zimat untuk menjauhkan diri dari penyakit atau kekuatan jahat, dan lebih spesifik lagi ayat yang berisi doa Nabi Nuh ketika akan menaiki kapalnya, ia pampang di kaca mobilnya depan dalam perjalanan Cichago sampai Jakarta dengan tujuan untuk memberikan perlindungan bagi pengemudi dan para penumpangnya. Selain itu di rumah-rumah mewah Negara muslim memajang ayat-ayat al-Qur'an seperti ayat kursi, agar rumahnya aman.<sup>14</sup>

Ahmad Syarbashi dalam bukunya *Dimensi-dimensi Kesejatian al-Qur'an*, menjelaskan tentang kandungan al-Qur'an terutama dalam bahasan azimat dari al-Qur'an. Sebagaimana seseorang menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai azimat atau jampi-jampi, bahkan mantra dengan jalan menulis dan menggantungkan tulisan untuk menolak bahaya serta mendatangkan kebaikan kepada dirinya.<sup>15</sup>

Howard M. Federspiel dalam bukunya yang berjudul *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Qurais Shihab*, beliau menjelaskan bahwa di sebagian daerah di Indonesia memiliki tradisi membaca al-Qur'an bersama-

---

<sup>14</sup> Farid Esak, *Samudra al-Qur'an*, terj. Nuril Hidayah (Yogyakarta: DIVA Pres, 2007), hlm. 42.

<sup>15</sup> Ahmad Syarbashi, *Dimensi-dimensi Kesejatian al-Qur'an* (Yogyakarta: Ababil, 1996), hlm. 30.

sama dalam keluarga, bahkan fenomena membaca ini menjadi tanda akan ketaatannya dalam beragama.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rafik tentang pembacaan al-Qur'an secara atomistik yang merupakan usaha untuk melakukan kritik terhadap bentuk penafsiran yang parsial, bukan bagaimana usaha membedah pembacaan yang penulis maksudkan. akan tetapi dalam penelitiannya dia juga menyinggung tentang ada tiga tujuan dalam membaca al-Qur'an. Pertama, sebagai ibadah. Kedua, untuk mencari petunjuk, dan yang terakhir sebagai alat justifikasi. Dari ketiga tujuan inilah ia berpendapat akan lahirnya secara mudah penafsiran yang atomistik.<sup>17</sup> Dari uraian tersebut jelas bahwa Ahmad Rafik dalam penelitiannya lebih pada usaha memahami uraian tafsir dan mufassirnya yang acapkali menafsirkan dengan cara per ayat dalam arti secara parsial.

Dalam bukunya *Kasiat, Keistimewaan, Keajaiban Tafsir dan Ta'wil Surat al-Ikhlâs*. Yasin Asyuni menjelaskan kasiat dan keistimewaan dari surat *al-Ikhlâs* yang dapat menghancurkan orang dholim dengan membacanya 1000 kali, setelah mengambil wudhu dan shalat dua rakaat. Tidak hanya itu saja, ia juga menjelaskan barang siapa yang merasa kesulitan dan ingin menghindarkan masalah, maka hendaknya dia menulis surat *al-Ikhlâs* tersebut

---

<sup>16</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Qurais Shihab* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 197-205.

<sup>17</sup> Ahmad Rafik, "Pembacaan Yang Atomistik Dalam al-Qur'an", dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Vol.5, No.1. Januari 2004 (Yogyakarta: Jurnal Jurusan Tafsir Hadis Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 1-2.

bersama dengan *Basmallah* 1000 kali, maka Allah SWT akan mempercepat penyelesaian dan merupakan cara yang mujarab atau teruji.<sup>18</sup>

Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Moh Ali Wasik, tentang *Fenomena Pembacaan al-Qur'an Dalam Masyarakat Padukuhan Srumbung, Pleret, Bantul*. Ia menjelaskan respon masyarakat terhadap perintah membaca al-Qur'an dan mengetahui model-model pembacaannya. Adapun hasil dari penelitian Ali Wasik tersebut yaitu membaca al-Qur'an adalah suatu keharusan yang mesti dilakukan oleh orang Islam. Kesadaran ini diperoleh dari saran kiyai setempat dan terdapat bagian ayat tertentu yang memiliki kekuatan magis.<sup>19</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Muhafid yang berjudul *Sistem Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Aolia' Panggang Gunungkidul*. Dalam skripsi muhafid ini memaparkan metode pembelajaran agama Islam yang dilakukan di masjid *Aolia'*<sup>20</sup>. Sedangkan Skripsi yang ditulis oleh Hasbullah dengan judul *Simbol Dalam Jama'ah Masjid Aolia'*. Dalam Skripsinya ia memaparkan simbol-simbol keagamaan yang digunakan oleh jama'ah Masjid *Aolia'* sebagai wasilah dan pengingat diri kepada Allah SWT. Dari hasil penelitian tersebut dipaparkan bahwa simbol-simbol tersebut mampu

---

<sup>18</sup> Sebagaimana yang di kutip oleh Ahmad Sulthon dalam skripsinya, *Ritual Mujahadah Padang Jagad*, dari Yasin Asymuni, *Khasiat, Keistimewaan, Keajaiban dan Tafsir Surat al-Ikhlash* (Kediri: Pond. Pest. Hidayatul Thulab, 2006), hlm.60.

<sup>19</sup> Lihat Moh Ali Wasik, *Fenomena Pembacaan al-Qur'an Dalam Masyarakat Srumbung, Pleret Bantul*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005). Hlm. 80.

<sup>20</sup> Lihat Muhafid, *Sistem Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Aolia' Panggang Gunungkidul*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: STIT Wonosari, 2004). Hlm. 55.



memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, baik secara psikologis, sosial kemasyarakatan, maupun secara keagamaan. Sehingga menjadikan masyarakat selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam hidupnya, baik dalam hubungan secara vertikal dengan Tuhan maupun secara horizontal dengan manusia dan makhluk lainnya.<sup>21</sup>

Itulah beberapa karya yang telah membahas berkenaan dengan *living Qur'an*. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji fenomena bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd* di masyarakat jama'ah Masjid *Aolia'*. Meskipun sudah ada karya yang meneliti jama'ah Masjid *Aolia'* ini akan tetapi penelitian tersebut membahas simbol keagamaan yang digunakan oleh jama'ah.

Disinilah letak persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasbullah yakni sama-sama meneliti atau mengkaji jama'ah Masjid *Aolia'*, namun dalam penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus pada kegiatan masyarakat jama'ah Masjid *Aolia'* yakni bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd*.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang teratur dan signifikan untuk melakukan suatu kegiatan,<sup>22</sup> yang salah satunya adalah pelaksanaan penelitian. Metode

---

<sup>21</sup> Lihat Hasbullah, *Simbol Dalam Jama'ah Masjid Aolia'* Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hlm. 67.

<sup>22</sup> Pius A Partanto, M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 461.

dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>23</sup> Adapun metode yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Etnografi*. Menurut Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>24</sup>

Terkait dalam Skripsi ini penelitiannya berbasis masyarakat, maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah jenis pendekatan etnografi. Menurut James P. Spradley dalam bukunya yang berjudul *Metode Etnografi*, bahwa dalam metode Etnografi yang dibangunnya lebih menitikberatkan pada usaha untuk menemukan bagaimana masyarakat mengorganisasikan budaya mereka dalam pikiran untuk kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

<sup>24</sup> Moleong Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.

<sup>25</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997), hlm. xix.

Jadi, peneliti memilih menggunakan pendekatan ini karena untuk menemukan bagaimana masyarakat responden menggunakan budaya mereka untuk merespon terkait hadirnya al-Qur'an dalam kehidupan mereka, lebih-lebih ketika sudah menjadi agenda rutin harus berinteraksi dengan al-Qur'an tersebut, dalam hal ini bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmul Bīd*.

## 2. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

### a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam Skripsi ini adalah Kampung Sudimoro Desa Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul. Peneliti memilih lokasi ini karena tertarik akan fenomena yang ada di wilayah tersebut. Dusun ini terdiri dari komunitas masyarakat yang mayoritas sebagai petani, mereka juga tergolong kaum *Abangan*.<sup>26</sup> Yang mana paham keagamaannya masih awam dan tradisional.

Sebagian dari masyarakat tersebut masih melestarikan paham Islam kepercayaan atau kejawen. Selain itu paham keagamaannya masih campur baur dengan paham animisme dan dinamisme. Namun masyarakat ini memiliki kegiatan rutin pada tiap bulannya yakni setiap tanggal 13,14,15 *Hijriah*. Kegiatan ini berbeda dengan kegiatan yang dilaksanakan di daerah lain. Sedangkan waktu penelitiannya antara bulan Juli sampai bulan Januari 2012.

---

<sup>26</sup> *Abangan* yaitu orang yang mengaku beragama Islam tetapi tidak menjalankan ajaran-ajaran agama Islam secara penuh.

## b. Sumber data

Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* sebagaimana yang ditulis James P. Spradley, Sumber data atau informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model imitasi dan sumber informasi, atau juga disebut sebagai pembicara asli (*native speaker*).<sup>27</sup> Adapun informan penelitian yang peneliti maksud adalah Bapak KH. Ibnu Hajar Sholeh, Takmir Masjid, Kepala Dusun, Ketua RT/RW dan camat. Sebab mereka orang-orang yang sangat berpengaruh dan disegani oleh seluruh masyarakat jama'ah Masjid *Aolia'*.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitiannya adalah kegiatan bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd*. Bagaimana prosesi pelaksanaannya serta apa makna sosiokultural bagi masyarakat Kampung Sudimoro tersebut dan bagaimana eksistensinya dalam kehidupan modern sekarang ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah metode atau proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam gejala-gejala pada objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997), hlm. 35.

<sup>28</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 127.

Observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer bersama obyek yang ditelitinya. Sedang observasi tidak langsung (non-partisipatoris) merupakan pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.<sup>29</sup>

Unsur-unsur yang tampak itulah yang disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara lengkap.<sup>30</sup> Dalam teknik ini, peneliti menggunakan metode observasi parsipatoris pada obyek penelitian, yang mana penulis terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd*. Akan tetapi peneliti juga menggunakan metode non parsipatoris guna memperkaya dan memperkuat data, yang kemudian dikombinasikan untuk memperoleh data-data yang valid.

#### **b. Wawancara**

Menurut Koentjaraningrat wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk tujuan tugas tertentu yang berupa tanya jawab secara berhadapan langsung dengan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan.<sup>31</sup> Sedangkan, menurut Sutrisno Hadi wawancara adalah metode pengumpulan data

---

<sup>29</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), hlm. 100.

<sup>30</sup> Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian...*, hlm. 74.

<sup>31</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 174.

dengan mengadakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.<sup>32</sup>

Wawancara di sini peneliti menggunakan beberapa metode wawancara yakni; wawancara *Etnografi*<sup>33</sup>, Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Hal ini peneliti lakukan untuk menggali dan mendapatkan keterangan yang lebih mendalam, valid, jujur dan nyata dari jama'ah yang menjadi subyek (responden) penelitian. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan.<sup>34</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk mengkroscek data-data yang ada dari hasil observasi, selain itu juga peneliti gunakan untuk menggali data yang tidak ditemukan selama melakukan observasi di lapangan. Wawancara ini peneliti lakukan dengan cara bebas tak terstruktur dan wawancara *Etnografi*. Wawancara ini peneliti lakukan kepada siapapun jama'ah *Aolia'* yang peneliti temui lebih-lebih Kyai dan para pengurusnya.

---

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research III* (Yogyakarta :Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 193.

<sup>33</sup> Wawancara *Etnografi* adalah wawancara yang tak ubahnya sebuah percakapan persahabatan. Peneliti mengumpulkan data-data melalui pengamatan, terlibat langsung dan berbagai percakapan sambil lalu, sehingga orang-orang yang diwawancarai tidak akan menyadari jika sebenarnya peneliti sedang mengambil atau menggali informasi. lihat dalam James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2007), hlm. 85.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 74.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai suatu hal, variabel atau sumber-sumber yang banyak dipakai dalam penelitian ini berupa sejumlah dokumen, catatan, website, buku, transkrip, surat kabar, majalah, makalah, dan lain-lain.<sup>35</sup> Dokumentasi yang penulis maksud adalah data dan informasi yang didapatkan dari buku-buku, jurnal maupun literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Selain itu juga dokumentasi resmi dari institusi yang diteliti berupa data-data tertulis seperti struktur organisasi, susunan pengurus, program kerja, visi, misi, sejarah dan sebagainya. Hal tersebut dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan atau wawancara yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini.<sup>36</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian. Yang meliputi gambar-gambar, catatan sejarah dan tulisan-tulisan yang dapat dijadikan rujukan guna memperkaya data temuan.

## 4. Teknik pengolahan Data

Ketika peneliti melakukan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, maka informasi-informasi yang didapatkan selama peneliti melakukan hal tersebut dapat dikatakan sebagai data. Untuk memperoleh

---

<sup>35</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 188.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 83.

gambaran yang lebih baik, maka data harus mengalami proses analisis. Dalam proses tersebut ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahap-tahap analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

**a. Klasifikasi Data**

Setelah pengumpulan data proses selanjutnya adalah pengelompokan data atau dengan kata lain klasifikasi data. Pada tahapan ini data dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Lincoln dan Guba menguraikannya sebagai berikut: (1) mengelompokkan kartu-kartu yang telah dibuat ke dalam bagian-bagian isi yang secara jelas berkaitan; (2) merumuskan aturan yang menguraikan kawasan kategori dan yang akhirnya dapat digunakan untuk menetapkan inklusi setiap kartu pada kategori dan juga sebagai dasar untuk pemeriksaan keabsahan data; dan (3) menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dengan yang lainnya mengikuti prinsip taat asas.<sup>37</sup>

Moleong juga menambahkan catatan bahwa kategori-kategori yang muncul tidak dapat dikatakan sebagai “seperangkat” kategori, melainkan seperangkat yang menyediakan konstruksi data yang beralasan yang dihasilkan seorang analis. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengklasifikasi data-data yang diperoleh dari

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 93.



lapangan baik itu observasi, wawancara maupun dokumentasi, untuk di pilih data-data yang valid dan sesuai dengan tema penelitian.

#### **b. Reduksi Data**

Reduksi adalah membuang data-data yang tidak diperlukan. Reduksi ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari berbagai data yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan. Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan.<sup>38</sup>

Reduksi data ini peneliti gunakan untuk menyaring dan memilih data-data yang tidak diperlukan dalam penulisan laporan hasil penelitian ini. Data-data yang telah diklasifikasi selanjutnya data-data tersebut yang tidak diperlukan direduksi (dibuang).

#### **c. Triangulasi Data**

Triangulasi data dilakukan untuk mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data dari berbagai sumber data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dengan berbagai waktu. Setelah data mengalami reduksi, maka selanjutnya adalah mengujinya dalam triangulasi data. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 92-93.

kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.<sup>39</sup> Sedangkan Moleong menyebutkan bahwa triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data atau pembandingan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data tersebut.

Setelah peneliti melakukan klasifikasi dan reduksi data, tahap selanjutnya adalah triangulasi data. Proses ini peneliti lakukan dengan cara menggabungkan seluruh data-data dari hasil survai, wawancara dan dokumentasi sejak awal sampai penelitian ini berakhir kurang lebih selama 6 bulan. Pada tahap ini merupakan langkah untuk mencari data yang lebih valid sebelum pada tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

#### **d. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi**

Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah kesimpulan sementara. Dari kesimpulan yang bersifat sementara tersebut kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data-data yang telah terkumpul atau kembali lagi kelapangan untuk mencari data-data yang lebih mendalam. Menurut Sugiyono jika kesimpulan yang dikemukakan dikuatkan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam rangka

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 85.

mengumpulkan data-data maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.<sup>40</sup>

Setelah beberapa tahap pengolahan data-data sebelumnya yang peneliti lakukan. Maka pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan sementara, kemudian melakukan verifikasi kembali ke lapangan lokasi penelitian untuk mengecek data-data yang telah ditemukan dan diolah. Verifikasi ini merupakan tahap yang terakhir untuk mengambil kesimpulan yang kredibel.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan dalam membaca dan memahami Skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut. Skripsi ini terdiri dari Lima bab yang masing-masing dijelaskan dalam beberapa sub bab. Ada bagian yang akan disajikan sebelum sampai pada bab-bab tersebut, yaitu yang disebut sebagai bagian formalitas. Bagian ini meliputi sampul, judul, surat pernyataan, persetujuan atau nota dinas, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, Pedoman transliterasi Arab latin, kata pengantar, dan daftar isi. Penyajian bagian ini dimaksudkan untuk memberikan petunjuk dan keterangan awal Skripsi.

Rangkaian pembahasan dalam penulisan hasil sebuah penelitian harus saling berkaitan satu sama lain dalam satu wadah kajian. Oleh karena itu, agar dapat dilakukan secara berurutan dan terarah, maka secara garis besar pembahasan dalam Skripsi ini dibagi dalam tiga bagian yaitu; pendahuluan,

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 99.

isi, dan penutup dan setiap bagian dalam beberapa bab masing-masing memuat sub-sub bab. Adapun sistematisasi dari bab tersebut adalah sebagai berikut;

*Bab pertama*, berisi pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini sebagai sebuah pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian yang akan dikaji. Dengan kata lain bab ini merupakan kerangka dari penelitian yang akan dilakukan. Untuk secara rinci hasil penelitian akan penulis urikan dalam bab-bab selanjutnya.

*Bab kedua*, memuat gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup tentang letak geografis desa, kondisi sosio demografi, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, kondisi pendidikan, jenis pekerjaan masyarakat, sistem pelapisan masyarakat dan keberagaman masyarakat. Selain itu pada bab ini juga dipaparkan gambaran umum jama'ah *Aolia'* yang memuat sejarah asal usul jama'ah *Aolia'*, visi dan misi, kegiatan-kegiatan, struktur organisasi, jumlah santri/jama'ah dll. Bab ini merupakan sumber data dan informasi menuju inti penelitian, sehingga dalam pelaksanaan penelitian akan menjadi mudah dan semakin terarah.

*Bab ketiga*, Tinjauan tentang bacaan al-Qur'an, pada bab ini akan membahas tinjauan bacaan al-Qur'an secara umum, guna mengetahui jenis-jenis bacaan al-Qur'an yang ada dalam masyarakat. Bab ini akan memuat

penjelasan secara rinci sebelum masuk pada bab berikutnya mengenai bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmul Bīd* .

*Bab keempat*, Pembahasan yang memuat deskripsi acara dan *Ayyāmul Bīd*, asal-usul acara, Prosesi acara yang terdiri dari pra acara, prosesi acara dan pasca acara. Makna sosiokultural bagi masyarakat Sudimoro dan jama'ah *Aolia'*. Dalam bab ini nantinya akan dipaparkan prosesi bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmul Bīd* dari awal sampai akhir serta makna sosiokultural bagi masyarakat Sudimoro dan jama'ah *Aolia'* pada umumnya.

*Bab kelima*, Penutup. Dalam bab lima ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan Skripsi ini, sebagai jawaban atas rumusan pokok masalah yang telah diuraikan di atas. Di samping itu, penulis juga akan mengemukakan beberapa saran penelitian yang mungkin terlewatkan dalam kajian Skripsi ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan beberapa observasi langsung dan pengumpulan data dari beberapa informan serta analisis data, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd* di Kampung Sudimoro adalah sebagai berikut:

1. Bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd* pertama kali digagas oleh KH.R.Ibnu Hajar Sholeh sejak tahun 1990 dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar cinta pada al-Qur'an. Di sisi lain supaya para masyarakat mengenal Tuhannya dengan mempelajari dan menghayati kandungan al-Qur'an tersebut. Acara ini digagas berangkat dari keprihatinan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh terhadap masyarakat jama'ahnya yang masih sangat minim kemauan dan kemampuan untuk membaca al-Qur'an apalagi mengamalkannya. Selain itu juga masih minimnya paham keagamaan masyarakat, yang mana masih kental diwarnai paham animisme dan dinamisme.
2. Kegiatan bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd* ini masih berjalan sampai saat ini dengan jama'ah kurang lebih 2000 jama'ah, yang terdiri dari jama'ah ghoib dan tidak ghoib sekitar 200 jama'ah bahkan untuk jama'ah yang tidak ghoib yang mengikutinya semakin bertambah banyak tidak hanya dari wilayah tersebut akan tetapi sampai keluar daerah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan

setiap *Ayyāmūl Bīd* yakni tanggal 13,14 dan 15 *Hijriyah* yang bertempat di Masjid *Aolia*'. Dengan pembaca KH.R.Ibnu Hajar Sholeh.

3. Kegiatan bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmūl Bīd* tersebut memiliki makna sosiokultural bagi kehidupan masyarakat yaitu; *pertama*, makna persatuan dan kesatuan. *Kedua* Gotong royong (kekeluargaan). *Ketiga*, Education (pendidikan). *Keempat*, Pengendalian sosial. yang mana seiring berjalannya waktu dapat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat, baik dalam beribadah maupun dalam berinteraksi dengan anggota masyarakat lain terutama masyarakat Kampung Sudimoro.

## B. Saran-saran

Dengan adanya perkembangan dan pergeseran sosial sebagai akibat pengaruh kecenderungan global untuk berinteraksi sosial dengan trend masa kini. Maka perlu adanya benteng diri yang kuat dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan sosial, namun tidak keluar dari norma-norma yang telah ada terutama dalam hal ibadah, maka harus selalu merujuk pada al-Qur'an yang telah kita yakini bersama sebagai *problem solving* bagi umat manusia dari Tuhannya.

Oleh karenanya kita semua perlu adanya improvisasi dalam berinteraksi dengan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun interaksi tersebut dapat kita lakukan dengan cara selalu membaca, memahami dan menghayati ayat demi ayat serta mengamalkan kandungannya sebagai bekal dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dengan melihat realitas dimasa sekarang ini, yang mana masyarakat sudah terbawa arus globalisasi sehingga membawa dampak semakin sedikitnya orang-orang yang selalu berinteraksi dengan kitab sucinya (al-Qur'an), maka perlu kiranya dukungan dari pemerintah setempat kepada jama'ah *Aolia*' dan para Kyai

untuk terus memperluas semangat dan pengaruhnya kepada masyarakat luas untuk menumbuhkan rasa cinta pada al-Qur'an. Sebab al-Qur'an tersebut merupakan pedoman hidup sepanjang masa yang selalu relevan seiring berkembangnya zaman.

Terakhir untuk para pembaca yang budiman semoga tulisan ini dapat menambah wawasan dan wacana terutama dalam kajian *Living Qur'an*. Tak lupa penulis menyadari bahwa apa yang penulis paparkan dalam Skripsi ini tidak memuat seluruh fenomena yang ada di masyarakat terkait respon dan interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an, namun pada tulisan ini hanya memaparkan fenomena yang ada di kampung Sudimoro saja. Oleh karena itu perlu adanya semangat dan kemauan para sivitas akademika, khususnya jurusan Tafsir dan Hadis. Untuk mengkaji fenomena-fenomena yang ada di masyarakat terkait dengan *Living Qur'an*, guna memasyarakatkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari umat muslim.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S, Zainal. *Seluk Beluk al-Qur'an*. Jakarta: Rineka cipta, 1992.
- Abou El Fadl, M Khaled. Musyawarah Buku: *Menyusuri Keindahan Islam dari Kitab ke Kitab*, terj. Abdullah Ali. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Afifah, Zulfa. ”*Simaan Al-Qur'an Dalam Tradisi Rasulan*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011.
- Ali al-Sabuni, Muhammad. *Al-Tibyan fi'Ulum al-Qur'an*. cet. Ke-1, Beirut: 'Alam al-Kutub, 1405 H/1985 M.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu tinjauan teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet ke-5, 2000.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta, 1990.
- Arkoun, Mohammad. *Berbagai Pembacaan al-Qur'an*. Jakarta: INIS, 1997.
- Asymuni, Yasin. *Khasiat, Keistimewaan, Keajaiban dan Tafsir Surat al-Ikhlas*. Kediri: Pond. Pest. Hidayatul Thulab, 2006.
- Bakker, Anton. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Bintarto, R. *Gotong Royong Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia*. Surabaya: PT Bina Ilmu 1980.
- CD ROM. *Mausuah al-Hadits al-Syarif* Global Islamic Software. 1997, Shohih Bukhori no 1843 dan 4640. Imam Muslim no 1337 dan 1329. At-Tirmidzi no 2835. Sunan An-Nasa'i no 2379.
- Chirzin, Muhammad. “*Memgungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan al-Qur'an*”, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.). *Metodologi Penelitian living Qur'an dan Hadi*. Yogyakarta: TH Press. 2007.
- Data monografi Desa Giriharjo tahun 2010.

Data monografi Profil kecamatan Panggang tahun 2011.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Al-Waah, 1993.

Esack, Farid. *Menghidupkan al-Qur'an*. terj Norma Arbi'a Jakarta: Inisiasi Pres, 2006.

\_\_\_\_\_. *Samudra al-Qur'an*. terj, Nuril Hidayah Yogyakarta: DIVA Pres, 2007.

Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Qurais Shihab*. Bandung: Mizan, 1996.

G. Kartasapoetra dan Hartini. *Kamus Sosiologi dan kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research III*. Yogyakarta :Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.

Hidayat, Komaruddin. “*Upaya Pembebasan Manusia Tinjauan Sufistik Terhadap Manusia modern Menurut Nasr*”, Dalam Dawam Raharjo (ed.), *Insan kamil, Konsepsi Manusia Menurut Islam*. Jakarta: Kuantiti Pres, 1987.

Ismail, SM. (dkk.). *Pradikma Pendidikan Islam*. Semarang, Pustaka Pelajar, 2001.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitat dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1997.

Lexy, J, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000.

Magnis, Franz Suseno. *Etika Jawa Sebuah Falsafi Tentang Kebudayaan Hidup Orang Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Mansur, M. “ *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*”, dalam Sahiron Syamsuddin. (ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press. 2007.

Mukhtar, Muhammad. “*Resepsi Santri Lembaga Thfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap al-Qur'an (surat al-Mu'awwizaatoin, Yassin, ar-Rahmman, al-Waqi'ah dan ayat Kursi)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007.

- Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press, 2002.
- Muslim, Sholeh. “*Memasyarakatkan Al-Qur'an di era globalisasi*” dalam *Islam dan Problema Sosial*. Yogyakarta: MUI Kab Gunung Kidul, 2008.
- Nawawi, Hadari. *Instrumen Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995.
- N.S Suwito. *Eko Sufisme Strategi, konsep dan Dampak*. seri Disertasi Purwokerto: STAIN Pres, 2011.
- Partanto, Pius. A dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Pranowo, M. Bambang. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009.
- Rafik, Ahmad. “*Pembacaan Yang Atomistik Dalam al-Qur'an*”, dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Vol.5, No.1. Januari 2004 Yogyakarta: Jurnal Jurusan Tafsir Hadis Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- S, Soedjito. *Aspek Sosial Budaya Dalam Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana 1987.
- Spradley, James. P. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syarbashi, Ahmad. *Dimensi-dimensi Kesejatian al-Qur'an*. Yogyakarta: Ababil, 1996.
- Tafsir, Ahmad. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- As-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004.
- Wawancara dengan Bapak Ananto dan Nadzir pada tanggal 15 November 2011.
- Wawancara dengan Bapak Aziz (Jama'ah dari Semarang) Pada tanggal 14 Oktober 2011.
- Wawancara dengan Bapak Bedjo (Kepala dukuh Panggang III) pada tanggal 13 Juli 2011.

Wawancara dengan Bapak Bedjo (Kepala dukuh Panggang III) pada tanggal 12 Oktober 2011.

Wawancara dengan Bapak Istandi (kepala Desa Giriharjo) pada tanggal 13 Oktober 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 13 Juli 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 27 Juli 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 13 Agustus 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 14 Agustus 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 15 Agustus 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 16 Agustus 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 11 September 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 14 September 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 15 September 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 16 September 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 11 Oktober 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 12 Oktober 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 13 Oktober 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 21 Oktober 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 15 November 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 16 November 2011.

Wawancara dengan KH.R.Ibnu Hajar Sholeh pada tanggal 8 Januari 2012.

Wawancara dengan Muhafid pada tanggal 3-8 Maret 2012.

Wawancara dengan Bapak Nadzir (jama'ah dari jakarta) pada tanggal 11 Oktober 2011.

Wawancara dengan Bapak Nadzir (jama'ah dari jakarta) pada tanggal 12 Oktober 2011.

Wawancara dengan Bapak Ponijo (sebagai petani dan jama'ah masjid *Aolia'*), pada tanggal 12 September 2011.

Wawancara dengan Bapak Ponijo (seorang pedagang es cimcau dari luar kampung Sudimoro) tanggal 12 Oktober 2011.

Wawancara dengan Bapak Sabar (pengurus harian masjid *Aolia'*) Pada tanggal 15-16 Juni 2011.

Wawancara dengan Bapak Sabar (pengurus Masjid *Aolia'*) tanggal 13 September 2011.

Wawancara dengan Bapak Sabar (pengurus Masjid *Aolia'*) tanggal 14 September 2011.

Wawancara dengan Bapak Sabar (pengurus Masjid *Aolia'*) tanggal 11 Oktober 2011.

Wawancara dengan Bapak Sabar (pengurus Masjid *Aolia'*) tanggal 13 Oktober 2011.

Wawancara dengan Bapak Sabar (pengurus Masjid *Aolia'*) tanggal 14 Oktober 2011.

Wawancara dengan Bapak Sabar (pengurus Masjid *Aolia'*) tanggal 21 Oktober 2011.

Wawancara dengan Bapak Sabar (pengurus Masjid *Aolia'*) pada tanggal 13 Oktober 2011 dan 15 November 2011.

Wawancara dengan Bapak Sabar (pengurus Masjid *Aolia'*) pada tanggal 3-8 Maret 2012.

Wawancara dengan Bapak Warno (warga sekitar sebagai jama'ah) pada tanggal 11 Oktober 2011.

Wawancara dengan Bapak Warno (sebagai jama'ah) pada tanggal 14 November 2011.